

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi saat ini berkembang pesat di lihat dengan banyaknya investasi terhadap perusahaan. Hal ini menyebabkan persaingan antar perusahaan agar menarik minat investor. Khususnya pada perusahaan manufaktur yang memegang posisi dominan dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia sebab berhubungan dengan konsumtif masyarakat setiap hari. Kinerja industri manufaktur yang baik akan menyakinkan setiap investor terhadap perusahaan tersebut. Kebalikannya apabila kinerja industri manufaktur kurang baik maka keyakinan investor menurun Karena itu, tiap perusahaan wajib menyakinkan masyarakat dengan meningkatkan usahanya supaya bisa menghasilkan laba. Perusahaan pasti akan memutuskan atas laba yang diperoleh, apakah hendak ditahan ataupun diberikan kepada pemegang saham (Bawamenewi dan Afriyeni,2019). Hal tersebut yang dinamakan kebijakan dividen yaitu keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh laba (**Afriyeni, 2019**).

Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang sudah diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi di masa yang akan datang. kebijakan dividen seringkali menimbulkan

konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Kebijakan dividen itu sendiri merupakan keputusan yang sulit bagi perusahaan untuk dikelola, karena dividen yang diinginkan investor harus memenuhi harapan dan menghasilkan keuntungan dari investasi, sedangkan pada sisi manajemen perusahaan mengharapkan pembagian dividen tidak akan mengancam kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal ini membahayakan kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen harus dapat menetapkan kebijakan yang adil antara pemegang saham yang menerima dividen dengan perusahaan yang sedang berkembang (E-issn et al., 2022)

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan. Hal ini karena kebijakan dividen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap banyak pihak, baik perusahaan yang dikelola itu sendiri, maupun pihak lain seperti pemegang saham dan kreditur. Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi maupun investasi akan berkurang. Bagi pemegang saham, dividen merupakan satu bentuk pengembalian atas investasi mereka. Sedangkan bagi kreditur, pembagian dividen merupakan salah satu signal positif bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Masyarakat umum juga memandang bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen sebagai perusahaan yang memiliki kredibilitas.

Kebijakan dividen adalah salah satu dari tiga kebijakan manajemen keuangan utama setelah kebijakan modal dan kebijakan investasi. Kebijakan dividen pada dasarnya adalah masalah penentuan jumlah dividen dan cara pembagiannya kepada pemegang saham dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Dividen payout ratio (DPR) mencerminkan persentase dividen dari laba per lembar sahamnya yang diperoleh oleh perusahaan yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dan besarnya laba yang ditahan untuk di investasikan kembali (Azizah, 2022)

Berikut ini perkembangan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2017-2021.

**Tabel 1. 1 Dividen Payout Ratio  
Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2021**

No	KODE EMITEN	DPR					Rata-Rata Perusahaan
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	KINO	0,33	0,26	0,16	1.29	0,34	0.476
2	INTP	1.84	2.25	1.10	1.48	1.03	1.54
3	ASII	0.29	0.28	0.32	0.40	0.21	0.434
4	MYOR	0.29	0.34	0.32	0.32	0.96	0.446
5	SIDO	0.72	0.99	0.79	0.83	0.81	0.828
	Rata-Rata Tahun	0.694	0,824	0,474	0.864	0,67	0.7448

Sumber: [www.idnfinancials.co.id](http://www.idnfinancials.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 *Dividen payout ratio* (DPR) rata-rata perusahaan yang paling tinggi adalah PT Indocement Tunggal Prakarsa (INTP) sebesar 1.54 dan

rata-rata perusahaan paling rendah adalah PT Astra International (ASII) sebesar 0.434. Dan jika dilihat secara rata-rata perusahaan ada beberapa perusahaan yang mempunyai nilai dibawah rata-rata penelitian yaitu ASII, MYOR, KINO, dan SIDO. Jika dilihat dari rata-rata DPR pertahun, dari tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari 0.694 menjadi 0.824. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 0.824 menjadi 0.474. Pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dari 0,474 menjadi 0,864. Kemudian pada tahun 2020-2021 mengalami penurunana dari 0.864 menjadi 0.67.

Adapun faktor yang dianggap mempengaruhi kebijakan dividen yaitu yang pertama likuiditas..Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan yang dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Hal ini menggambarkan pencapaian aset lancarnya lebih besar. Perusahaan dikatakan likuid, apabila dapat mencapai kondisi posisi kas dan dapat melunasi utang jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi memberikan keyakinan terhadap investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Hal ini karena perusahaan berhasil menerapkan kinerja yang bagus, sehingga kas yang dimiliki dapat memenuhi dividen. Likuiditas yang tinggi mencerminkan tingginya pembagian dividen terhadap pemegang saham, karena kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen bergantung pada kas dan likuiditas perusahaan (**Miswanto et al., 2022**).

Faktor yang kedua yaitu struktur modal, Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen dikarenakan struktur modal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan

oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Ketika perusahaan ingin tumbuh, maka perusahaan tersebut akan membutuhkan modal. Secara umum sumber modal ada dua sumber alternatif, yaitu modal yang bersumber dari modal sendiri (internal) atau dari eksternal seperti pinjaman/utang dan pemilik perusahaan. Pendanaan dengan modal sendiri/internal dapat dilakukan dengan menerbitkan saham (stock), sedangkan pendanaan dengan utang dapat dilakukan dengan menerbitkan obligasi atau berutang ke bank bahkan ke mitra bisnis. Apabila menggunakan pendanaan dengan utang, ketika utang bertambah akan meningkatkan risiko, yaitu membayar bunga pinjaman yang lebih besar. Sedangkan jika perusahaan menggunakan modal sendiri ketergantungan terhadap pihak luar akan berkurang, tetapi modalnya tidaklah mengurangi pajak bisnis (**Dessa Auliyaa Rezky, 2017**).

Faktor yang ketiga yaitu profitabilitas, Profitabilitas adalah faktor utama bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Hal ini disebabkan profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, dan profit inilah yang akan menjadi dasar pertimbangan pembagian dividen. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka dividen payout ratio juga semakin tinggi (**Zain, Qurratie, 2022**). Profitabilitas atau Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi Return on Assets (ROA) maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak (**Harahap & Nurjannah, 2020**).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproduksi, menghasilkan serta menjual produk berupa barang. Barang yang dimaksud bisa berupa barang setengah jadi dan barang jadi seperti peralatan rumah tangga, berbagai jenis makanan dan minuman. Karena melakukan penjualan berupa barang, maka pendapatan utama perusahaan memperolehnya dari penjualan produk barang yang menghasilkannya. Biasanya satu manufaktur memproduksi lebih dari 1 jenis barang jadi atau barang setengah jadi. Semakin banyak barang yang memproduksi, semakin banyak pula pendapatan yang masuk.

Dalam situs resmi BEI yaitu Indonesia Stock Exchange dijelaskan mengenai Bursa Efek Indonesia dan pasar modal. Bursa Efek adalah sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung atau melalui wakil-wakilnya. Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya membangun perekonomian nasional.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **(Hardianti & Utiyati, 2020)** menghasilkan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR), sedangkan menurut **(Fabiana Meijon Fadul, 2019)** menghasilkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **(Harahap & Nurjannah, 2020)** Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Payout Ratio (DPR) sedangkan menurut **(Pagalung & Pono, n.d.)** struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **(Monika & Sudjarni, 2018)** profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Menurut **(Ratnasari & Purnawati, 2019)** profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas serta hasil penelitian yang tidak konsisten maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2017-2021.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Menurut latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut;

1. Perusahaan kesulitan dalam menentukan kebijakan dividen, sehingga menurunnya kesejahteraan pemegang saham.
2. Perbedaan kepentingan antara manajer perusahaan dan pemegang saham dapat menimbulkan permasalahan dalam pembagian dividen.
3. Manajemen sering mengalami kesulitan untuk memutuskan apakah akan membagi dividennya kepada para investor atau akan menahan laba untuk diinvestasikan kembali.
4. Tindakan kebijakan dividen merupakan sebuah keputusan perusahaan agar dapat merugikan investor dan peluang saham yang dapat di lihat dari laporan keuangan lainnya.

5. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang rendah akan mempengaruhi kepercayaan pihak internal dan eksternal dan akan menyebabkan sulitnya perusahaan mendapatkan modal pinjaman dari bank.
6. Struktur modal eksternal yang tinggi mengakibatkan tingginya hutang sehingga turunnya nilai perusahaan.
7. Profitabilitas yang rendah sangat mempengaruhi perusahaan apabila ada kepastian pendapat yang tidak lebih tinggi dari struktur modal mengakibatkan kebijakan dividen sangat sulit dibagikan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih fokus dan jelas, maka penulis memberikan batasan pada pembahasan dalam penelitian ini yaitu Likuiditas sebagai (X1), Struktur Modal sebagai (X2), Profitabilitas sebagai (X3), dan Kebijakan Deviden sebagai (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen secara parsial terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?



2. Bagaimanakah pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen secara parsial terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
3. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen secara parsial terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
4. Bagaimanakah pengaruh likuiditas, struktur modal, profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal, profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberi manfaat kepada;

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah wawasan penulis mengenai kebijakan dividen beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Praktisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

3. Bagi Akademisi

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman serta ilmu pengetahuan khususnya pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

#### 4. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang aspek yang mempengaruhi kebijakan dividen sehingga bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi serta dapat dipergunakan sebagai alat memilih atau menentukan perusahaan mana yang memiliki rasio keuangan yang baik agar bisa mengurangi resiko kerugian.

#### 5. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah bahan evaluasi, pengetahuan dan pengalaman tambahan dalam menekuni dan mempraktekkan ilmu keuangan dan investasi.